



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA DIABETES MELITUS 2

Yuli Astuti<sup>1</sup>, Muhammad Fandizal<sup>2</sup>, Neneng Elviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bhakti Kencana

**Corresponding Author:** Yuli Astuti. Universitas Bhakti Kencana

**Received** August 13, 2020; **Accepted** August 24, 2020; **Online Published** October 04, 2020

### Abstrak

Diabetes Melitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan utama dunia dengan angka kejadian dan kematian yang masih sangat tinggi (18). Kejadian penyakit DM yang paling sering terjadi di masyarakat adalah diabetes melitus tipe dua. Kasus pada tahun 2019, prevalensi diabetes melitus di dunia adalah sebesar 9,3% dan angka kejadian diabetes melitus di dunia 463 juta jiwa. Penelitian No-Eksperimen dengan metode Deskriptif melalui pendekatan Cross sectional. Sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang dengan Teknik purposive sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan objek penelitian disini adalah dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus. Hasil sebagian besar responden berusia 56-65 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53,33%) dan responden paling sedikit pada rentang usia 40-55 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,67%). Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 17 responden (56,67%). Berdasarkan Pendidikan didominasi Sd dan SMP sebanyak 9 responden (30%). Sebagian penderita diabetes mellitus didominasi tidak bekerja sebanyak 18 responden (60%) dan Sebagian besar menderita diabetes mellitus kurang dari 5 tahun sebanyak 17 responden (56,67%).

**Keywords :** diabetes melitus, dukungan keluarga, kepatuhan

### PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyebab utama penyakit jantung, kebutaan, gagal ginjal, dan amputasi. Federasi Diabetes Dunia atau Internasional Diabetes Federation (IDF) menyebutkan ada 4,6 juta orang meninggal akibat penyakit Diabetes Melitus (DM), atau 8,2% dari semua penyebab kematian global pada kelompok usia tersebut (2)

Diperkirakan tahun 2030 diproyeksikan angka penderita diabetes mellitus (DM) diseluruh dunia meningkat 366 juta penderita. Hal ini berarti akan meningkat dua kali lipat di banding pada tahun 2000 yang baru mncapai 171 juta penderita Diabetes Melitus (1)

Prevalensi penyakit diabetes mellitus (DM) di Indonesia sebesar 1,5%, dan prevalensi diabetes

mellitus (DM) meningkat sesuai dengan angka bertambahnya umur, namun mulai pada umur  $\geq 65$  tahun cenderung menurun (2). Prevalensi diabetes mellitus (DM) yang tertinggi terjadi pada kelompok jenis kelamin perempuan (1,7%), berpendidikan tinggi (2,5%), pekerjaan wiraswasta (2,0%), bertempat tinggal di perkotaan (2,0%) dan status ekonomi kelompok atas (2,6%) (2).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menderita penyakit diabetes mellitus yaitu tingkat kepatuhan tinggi berjumlah 20 pasien (18,2%), dengan tingkat kepatuhan sedang yaitu 43 pasien (39,1%), dan dengan tingkat kepatuhan rendah yaitu 47 (42,7%) (10).

Motivasi keluarga berperan besar dalam membangkitkan kemauan anggota keluarga, semakin dimotivasi maka akan semakin mampu melakukan sesuatu untuk

kesembuhan. Dan peran dukungan keluarga sangat penting untuk penyembuhan, karena keluarga merupakan system pendukung yang terdekat bagi anggota keluarga. Selain menurunkan kadar gula darah, Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus, karena keluarga merupakan peran utama dalam pemeliharaan kesehatan dan membantu pasien dalam perawatan dan pengendalian diabetes melitus, dengan memberikan semangat dan motivasi pada pasien, agar melanjutkan hidupnya, meyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan dan di inginkan dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian No Eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data dilakukan hanya sekali dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. (12)

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan objek penelitian disini adalah dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang klien dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu tehnik pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan tertentu (11)

Proses analisis data menggunakan uji spearman rank dari program SPSS untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2. Tujuan Analisa data untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita Diabetes Mellitus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik responden dimana data dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan dan lamanya menderita penyakit diabetes mellitus, edangkan variable yang diukur dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2.

### A.Data Demografi Penduduk

Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang berada di wilayah Rt 09 Rw 04 kelurahan pondok ranggon kecamatan cipayung Jakarta timur. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner dan pengolahan data di dapatkan karakteristik responden seperti pada table di bawah ini:

Karakteristik Responden	Parameter	Jumlah responden (orang)	Persentasi (%)
Usia	40 – 55 tahun	14	46,67%
	56 – 65 tahun	16	53,33%
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	43,33%
	Perempuan	17	56,67%
Pendidikan	Tidak sekolah	7	23,33%
	SD	9	30%
	SMP	9	30%
	SMA	5	16,67%
Pekerjaan	Bekerja	12	40%
	Tidak Bekerja	18	60%
Lama Menderita	< 5 tahun	17	56,67%
	>5 tahun	13	43,33%

Berdasarkan table 1 didapatkan sebagian besar responden berusia 56-65 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53,33%) Diabetes mellitus tipe 2 sering terjadi pada usia 40 tahun ke atas. dan responden paling sedikit pada rentang usia 40-55 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,67%). Peningkatan resiko diabetes mellitus tipe 2 seiring dengan bertambahnya usia terjadi peenurunan fungsi fisiologis pada tubuhnya (13)

Pada rentang usia 56-65 tahun termasuk ke dalam golongan lanjut usia awal sehingga mulai mengalami penurunan fungsi organ termasuk pankreas yang mengakibatkan produksi insulin mulai menurun dan biasanya pada rentang usia tersebut pola hidup mulai menurun/kurang baik (14).

Berdasarkan table 1 jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 17 responden (56,67%). Prevalensi kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita lebih tinggi daripada

laki-laki karena secara fisik Wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar (20). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati et al., (2016), menunjukkan responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 24 orang dari total sampel 33 responden. Perempuan lebih beresiko terkena diabetes melitus tipe 2 dari pada laki-laki.

Berdasarkan Pendidikan didominasi SD dan SMP Sebanyak 9 responden (30%) dan yang paling rendah SMA sebanyak 5 responden (16,67%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang tentang kondisi maupun kesehatannya. Rendahnya pendidikan seseorang sangat mempengaruhi daya serap seseorang dalam menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman tentang penyakit diabetes mellitus cara pengobatan, dan bahaya akibat minum obat tidak teratur.

Berdasarkan status pekerjaan sebagian penderita diabetes mellitus didominasi tidak bekerja sebanyak 18 responden (60%), Responden dengan tidak bekerja lebih beresiko terkena diabetes melitus tipe 2 karena mereka kurang dalam melakukan aktivitas fisik hal ini dapat dibuktikan dengan pekerjaan mereka seperti memasak, menyapu, mencuci, dan lain-lain jarang melakukan latihan fisik seperti olahraga (15)

Berdasarkan lamanya menderita penyakit Diabetes mellitus Sebagian besar menderita diabetes mellitus kurang dari 5 tahun sebanyak 17 responden ( 56,67%). Pasien yang mempunyai durasi penyakit lebih lama cenderung merasa bosan dan lelah dengan pengobatannya. Pada umumnya semakin lama orang menderita penyakit maka akan menjadi faktor pemicu seseorang menjadi bosan terhadap pengobatan dalam menjalani terapi(16).

**B. Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan kuesioner MMAS-8**

No	Tingkat kepatuhan	Jumlah Responden (orang)	Presentasi (%)
1	>2 Kepatuhan Rendah	15	50%
2	1 – 2 Kepatuhan sedang	7	23,33%
3	0 Kepatuhan Tinggi	8	26,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan table diatas tingkat kepatuan penderita diabetes mellitus mayoritas rendah sebanyak 15 responden (50%) , kepatuhan minum obat sedang sebanyak 7 responden (23,33%) serta kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 8 responden (26,67%). Untuk mengukur tingkat kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam minum obat dengan menggunakan alat ukur kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication 8-item

Adherence Scale) yang bersikan 8 pertanyaan yang digunakan sebagai instrument dalam mengukur tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat pada pasien-pasien yang menderita penyakit kronis dan yang membutuhkan terapi minum obat dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe termasuk dalam kategori kepatuhan rendah yaitu 50%. Salah satu faktor yang mempengaruhi responden memiliki kepatuhan rendah adalah dari tingkat pendidikannya, sebagian besar responden berpendidikan SD dan SMP (30%). Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya Kesehatan sehingga responden tidak patuh dalam menjalani terapi pengobatan yang dianjurkan.

**C. DUKUNGAN KELUARGA**

No	Kategori Dukungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Presentasi (%)
1	Dukungan keluarga rendah	13	43,33%
2	Dukungan Keluarga sedang	9	30%
3	Dukungan Keluarga tinggi	8	26,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan table diatas Dukungan keluarga dalam minum obat mayoritas rendah sebanyak 13 responden (43,33%) , Dukungan keluarga sedang dalam minum obat sebanyak 9 responden (30%) Sedangkan dukungan keluarga dalam minum obat tinggi sebanyak 8 responden (26,67%). Hal ini disebabkan karena keluarga terkadang merasa putus asa terhadap penyakit yang di derita oleh salah satu anggota keluarganya yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama dan tidak memberikan dukungan sepenuhnya kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, keluarga kurang memberikan perhatian sehingga pasien merasa

keseharian, putus asa, depresi bahkan stress, hal ini juga bisa disebabkan karena kesibukan anggota keluarga lainnya, sehingga jarang berada di rumah dan jarang bersama pasien mengawasi pasien atau memberikan informasi tentang kesehatan pasien. Bentuk dukungan keluarga yang kadang-kadang atau tidak pernah dilakukan yaitu membantu menyiapkan obat, mengingatkan minum obat dan mendampingi minum obat.

#### D. Uji Korelasi Spearman Rank uesioner Kepatuhan dan Dukungan Keluarga

Pengujian ini digunakan untuk menguji dua data untuk mencari apakah ada hubungan atau tidak. Analisis menggunakan uji Spearman Rank. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sig (p) 0,000 (p <0,05) nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai = 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Nilai koefisien korelasi (r) 0,957 bermakna bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,000) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan sangat kuat antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat khususnya pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus yang merupakan salah satu penyakit kronik di Indonesia maupun di dunia..

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Waluyo D, S AS. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. J Ilm Keperawatan [Internet]. 2015;1(2). Available from: <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/34>

2. Tirtonegoroklaten S. Correlation Between Family Support And Dietary Compliance In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus At The Internal Medicine Clinic Of Dr . Soeradji Tirtonegoro. 2015;II(September):1–18.
3. Diabetes P, Tipe M, Rs DI, Batang QIM. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Qim Batang Tahun 2013. Unnes J Public Heal. 2015;4(2):153–61.
4. Juwita L, Febrina W. MODEL PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PENDERITA. 2018;3(1):102–11.
5. Sudhir P, Delma D. Comparison of body image perception and the actual BMI and correlation with self esteem and mental health: A cross sectional study among adolescents Sudhir. Int J Heal Allied Sci. 2018;7(3):145–50.
6. Fariansyah B, Parendrawati DP, Rohim A. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. 2012;1(1):7–12.
7. Viviandhari D, Wulandari N. Edukasi Pada Pengawas Minum Obat Dan Pasien Diabet Millitus Tipe 2 Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Education Model on Drug Supervisor and Type 2 Diabetes Mellitus Patient To Improve Drug Compliance. Media Farm. 2017;14(nomor 2):162–76.
8. Adi Soelistijo, Soebagijo dkk. 2015. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Inonesia. Jakarta: Pengurus Besar Perkumpulan Endikronologi Indonesia ; 2015
9. Thatit. N, Yeni K, Mitna. S. efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ekspositosi Tentang Meal Planning Terhadap Pola Makan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.; Volume 5 N (3) 257-262
10. Alfian R. Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien

Diabetes Melitus Rawat Jalan. J Pharmascience. 2015;2(2):15–23.

11. Sugiyono., 2015, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
12. Notoatmodjo S., 2012, Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
13. ImeldaS, 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. SCIENTIA JOURNAL VOL.8 NO. 1 MEI 2019 p 29-30.
14. Najiha M. R., Utamingrum W. dan Wibowo M. I. N. A., 2017, Peran Homepharmacycare pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Prolanis terhadap Tingkat Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi di BP Sentra Medika Lebaksiu Tegal, Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry.
15. Rahmawati, Teuku T. dan Syahrul., 2016, Pengaruh Program Diabetes SelfManagement Education terhadap Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2, Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol:4, No.1
16. Anggraini T. D., dan Puspasari N., 2019, Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali, Indonesia Journal on Medical Science, Vol 6 No.